

Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa SD Inpres Kapasa Kota Makassar

Nurul Amalia¹, Jumriani², drg. Asridiana³

Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Jurusan Kesehatan Gigi

¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : nurulamalia.amel1003@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar sangat penting untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta kualitas hidup di masa depan. Kebiasaan menyikat gigi yang baik merupakan faktor utama dalam mencegah karies dan penyakit gigi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menyikat pada siswa SD Inpres Kapasa Kota Makassar. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Inpres Kapasa Kota Makassar, sedangkan sampel berjumlah 50 siswa kelas III beserta orang tua, dipilih dengan teknik quota sampling. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner pengetahuan orang tua serta lembar observasi kebiasaan menyikat gigi anak. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan baik mengenai kesehatan gigi dan mulut (86%), sedangkan kebiasaan menyikat gigi siswa terbanyak berada pada kategori baik (52%). Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,945$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan kebiasaan menyikat gigi anak. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu diterapkan secara konsisten dalam perilaku anak. Faktor lain seperti kurangnya pengawasan orang tua, kebiasaan teman sebaya, lingkungan, serta ketiadaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di sekolah diduga turut memengaruhi kebiasaan anak.

Kata kunci : Pengetahuan orang tua; kesehatan gigi dan mulut; kebiasaan menyikat gigi; anak sekolah dasar

The Relationship Between Parental Knowledge About Dental And Oral Health And Toothbrushing Habits Among Students Of SD Inpres Kapasa Makassar City

ABSTRACT

Oral health in elementary school children is crucial to support growth, development, and overall quality of life. Proper tooth brushing habits are a key factor in preventing dental caries and other oral diseases. This study aimed to analyze the relationship between parental knowledge of oral health and the tooth brushing habits of students at SD Inpres Kapasa, Makassar City. The research design used a quantitative approach with a cross-sectional method. The study population consisted of all students at SD Inpres Kapasa, while the sample comprised 50 third-grade students and their parents, selected using a quota sampling technique. The study was conducted in May to June 2025. Data were collected through a parental knowledge questionnaire and an observation sheet on children's tooth brushing habits. Data analysis was performed using descriptive statistics and the Chi-Square test. The results showed that the majority of parents had good knowledge regarding oral health (86%), while most students were categorized as having good tooth brushing habits (52%). However, statistical analysis yielded a significance value of $p = 0.945$ ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between parental knowledge and children's tooth brushing habits. These findings suggest that good parental knowledge does not necessarily translate into consistent oral hygiene practices among children. Other factors, such as lack of parental supervision, peer influence, environmental conditions, and the absence of the School Dental Health Program (UKGS), are likely to affect children's brushing behavior.

Keywords : Parental knowledge; oral health; tooth brushing habits; elementary school children

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan anak, terutama pada usia sekolah dasar. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kebiasaan yang akan mempengaruhi kesehatan gigi mereka di masa depan. Menyikat gigi secara teratur adalah salah satu kebiasaan yang sangat krusial untuk mencegah masalah kesehatan gigi seperti karies dan penyakit gusi. Menurut World Health Organization (WHO), kebersihan gigi yang baik dapat mencegah berbagai masalah kesehatan yang lebih serius. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi pada anak-anak.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kebiasaan menyikat gigi anak adalah pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi cenderung lebih aktif dalam mengajarkan anak-anak mereka tentang kebersihan mulut. Pengetahuan orang tua yang tinggi berhubungan positif dengan kebiasaan menyikat gigi anak. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua yang teredukasi dapat memberikan pengawasan dan bimbingan yang lebih baik kepada anak-anak mereka (Kurniawan et al., 2020).

Di sisi lain, kurangnya pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap kebiasaan menyikat gigi pada anak. Menunjukkan bahwa yang tidak memahami dampak dari kebersihan gigi yang buruk cenderung tidak memberikan pengawasan yang cukup atau tidak menganggap penting untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang cara merawat gigi. Akibatnya, anak-anak mungkin mengabaikan kebiasaan menyikat gigi, yang dapat berkontribusi pada masalah kesehatan gigi di kemudian hari (Sari et al., 2019).

Selain pengetahuan, sikap orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan menyikat gigi anak. Menunjukkan bahwa sikap positif orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan kebiasaan menyikat gigi anak. Orang tua yang menunjukkan kepedulian dan memberikan contoh yang baik dalam menjaga kesehatan gigi mereka sendiri cenderung memiliki anak yang lebih disiplin dalam menyikat gigi. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga sikap yang mendukung kebiasaan baik ini (Rahmawati et al., 2021).

Pendidikan kesehatan gigi yang melibatkan orang tua dan anak juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Program-program edukasi yang melibatkan interaksi antara orang tua dan anak dapat membantu memperkuat pemahaman tentang teknik menyikat gigi yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan mulut. Menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam program edukasi kesehatan gigi dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan, pada gilirannya, mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi anak (Putri et al., 2022).

Penting untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana pengetahuan dan sikap orang tua dapat mempengaruhi perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi mereka. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan anak tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, serta membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik sejak dini.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti melalui pemeriksaan di SD Inpres Kapasa siswa kelas III masih banyak mengalami kerusakan gigi seperti karies. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi serta frekuensi menyikat gigi yang tidak sesuai. SD Inpres

Kapasa juga salah satu sekolah yang tidak memiliki pelayanan kesehatan gigi (UKGS). Sehingga berdasarkan latar belakang nilai yang menggambarkan masalah serta fakta dari beberapa kajian pustaka dan penelitian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa SD Inpres Kapasa Kota Makassar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional, yaitu pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan dalam satu waktu. Desain ini dipilih karena mampu memberikan gambaran hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menyikat gigi anak pada saat penelitian dilakukan. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa kelas III SD Inpres Kapasa Kota Makassar yang dipilih menggunakan teknik quota sampling dari populasi 411 siswa. Penelitian ini dilaksanakan disekolah tersebut pada Mei-Juni 2025.

Pengetahuan kesehatan gigi orang tua diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai pemahaman pemeliharaan gigi, penyebab kerusakan gigi, serta cara menyikat gigi yang benar. Hasil jawaban responden diberi skor, kemudian dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang berdasarkan persentase skor. Sementara itu, kebiasaan menyikat gigi anak diukur menggunakan lembar checklist yang menilai frekuensi, waktu, dan teknik menyikat gigi.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner selanjutnya dilakukan proses editing, coding, tabulating, dan clearing. Editing dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan keakuratan data. Coding dilakukan dengan memberikan kode angka untuk setiap jawaban responden. Tabulating digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, dan clearing dilakukan untuk memastikan tidak ada kesalahan input. Setelah data bersih, analisis dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dan kebiasaan menyikat gigi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Kapasa Kota Makassar pada bulan Mei–Juni 2025. Sampel penelitian adalah 50 siswa kelas III yang dipilih dari total populasi 411 siswa menggunakan teknik quota sampling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kebiasaan menyikat gigi anak, menggunakan kuesioner pengetahuan orang tua serta checklist kebiasaan menyikat gigi siswa sebagai instrumen pengukuran. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Orang Tua Dan Siswa SD Inpres Kapas
Kota Makassar Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia

Indikator	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin orang tua		
Laki-laki	7	14%
Perempuan	43	86%
Jenis kelamin siswa		
Laki-laki	24	48%
Perempuan	26	52%

Indikator	Frekuensi	Persentase
Usia orang tua		
21-30 Tahun	7	14%
31-40 Tahun	19	38%
41-50 Tahun	20	40%
51-60 Tahun	4	8%
Usia siswa		
9 -11 Tahun	50	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh bahwa mayoritas orang tua dari siswa kelas 3 SD Inpres Kapasa Kota Makassar berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 43 orang (86%). Demikian pula, sebagian besar siswa di kelas tersebut juga berjenis kelamin perempuan, dengan jumlah 26 orang (52%). Secara umum, rata-rata usia orang tua mayoritas usia orang tua adalah 41 – 50 tahun, yaitu 20 orang (40%). Sementara itu, seluruh siswa berusia 9 – 11 tahun. Data ini menunjukkan bahwa baik dari segi jenis kelamin maupun usia, terdapat pola demografis yang cukup seimbang dan sesuai dengan karakteristik umum pada jenjang pendidikan dasar.

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa
SD Inpres Kapasa Kota Makassar

Kategori pengetahuan Orang Tua	Hasil	
	Frekuensi	Persentase
Baik	43	86%
Cukup	7	14%
Kurang	0	0%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 2 atas, diperoleh bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dengan 43 orang (86%) dari total responden berada dalam kategori baik. Sementara itu, sebanyak 7 orang (14%) lainnya berada dalam kategori cukup dan tidak terdapat satupun orang tua yang termasuk dalam kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum, orang tua siswa di sekolah tersebut memiliki pemahaman yang cukup memadai hingga baik mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka, yang tentu berdampak positif terhadap kebiasaan dan pola perawatan gigi anak sejak usia dini.

Tabel 3.
Distribusi Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa SD Inpres Kapasa Kota
Makassar

Kategori Kebiasaan Menyikat Gigi	Hasil	
	Frekuensi	Persentase
Baik	26	52%
Cukup	17	34%
Kurang	7	14%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan tabel 3 atas,, diperoleh bahwa Sebagian besar siswa termasuk dalam kategori baik, yaitu sebanyak 26 orang (52%). Sementara itu, terdapat 17 orang (34%) siswa yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dalam kategori cukup, dan 7 orang (14%) lainnya berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik, masih terdapat sejumlah siswa yang perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan lebih lanjut agar mereka dapat meningkatkan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut secara optimal. Upaya edukasi melalui kegiatan pembiasaan dan peran aktif guru serta orang tua sangat penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menyikat gigi secara teratur dan benar.

Tabel 4.
Distribusi Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Siswa SD Inpres Kapasa Kota Makassar

		Kebiasaan menyikat gigi			Total	Asymp Sig (2-Sided)
		Baik	Cukup	Kurang		
Pengetahuan Orang Tua	Baik	22	15	6	43	0,945
	Cukup	4	2	1	7	
	Kurang	0	0	0	0	
Jumlah		26	17	7	50	

Berdasarkan Tabel 4 atas, diperoleh bahwa mayoritas siswa dari semua kategori pengetahuan orang tua, yaitu kategori baik, cukup, dan buruk memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik. Pada kategori pengetahuan baik, jumlah siswa yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik mencapai 22 orang. Pada kategori cukup, tercatat 15 orang siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik. Sementara itu, pada kategori pengetahuan kurang, terdapat 6 orang siswa yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik. Meskipun data deskriptif ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi pengetahuan orang tua, maka semakin baik pula kebiasaan menyikat gigi anak, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,945 yang lebih besar dari 0,05. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan orang tua dan kebiasaan menyikat gigi siswa di SD Inpres Kapasa, Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, orang tua memiliki kesadaran penting terhadap perawatan gigi anak, terutama dalam hal frekuensi menyikat gigi dan dampaknya terhadap kesehatan mulut.

Temuan ini sejalan dengan teori *Social Cognitive Theory* (SCT) yang menyatakan bahwa pengetahuan individu dapat mempengaruhi perilaku mereka, namun faktor lain seperti lingkungan sosial dan observasi terhadap model peran (orang tua, guru, teman) juga memainkan peran yang penting dalam pembentukan perilaku. Pengetahuan orang tua tentang pentingnya kesehatan gigi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan merawat gigi anak-anak mereka, tetapi tetap dipengaruhi oleh interaksi sosial dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan mereka.

Namun, meskipun pengetahuan orang tua sebagian besar berada pada kategori baik, kebiasaan menyikat gigi siswa menunjukkan hasil yang beragam. Masih sebagian siswa memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kategori baik, kategori cukup, dan lainnya masih memiliki kebiasaan menyikat gigi yang buruk.

Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun pengetahuan orang tua tergolong baik, kebiasaan menyikat gigi anak-anak tidak selalu mengikuti pengetahuan yang dimiliki orang tua. Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), kebiasaan merawat gigi dapat dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai keparahan masalah (seperti kerusakan gigi), manfaat yang didapatkan, dan hambatan yang dihadapi. Walaupun orang tua

mengetahui pentingnya perawatan gigi, hambatan seperti waktu, biaya, dan kebiasaan anak yang sulit diubah dapat menghalangi anak-anak untuk mempraktekkan perawatan gigi secara konsisten.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa ada hubungan yang tampak antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kebiasaan menyikat gigi anak. Siswa yang berasal dari keluarga dengan pengetahuan baik menunjukkan kebiasaan menyikat gigi yang lebih baik. Namun, meskipun ada kecenderungan ini, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dan kebiasaan menyikat gigi anak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, selain pengetahuan orang tua, juga mempengaruhi kebiasaan menyikat gigi anak, seperti pengaruh teman sebaya, media informasi, dan program edukasi di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariati et al. (2023) di SDN Talawaan Bajo, Minahasa Utara, yang juga tidak menemukan hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan orang tua dan status karies gigi anak berdasarkan indeks DMFT. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut tidak selalu diikuti oleh perilaku yang mendukung kesehatan gigi anak, seperti membawa anak ke dokter gigi secara rutin atau mengawasi kebiasaan menyikat gigi mereka.

Sebaliknya, penelitian oleh Defyani et al. (2023) di TK Banyu Urip, Surabaya, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua dan indeks def-t anak, yang menunjukkan bahwa penerapan pengetahuan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berdampak positif terhadap kesehatan gigi anak. Hal ini mengindikasikan pentingnya konsistensi dalam penerapan pengetahuan yang dimiliki orang tua, agar kebiasaan positif tersebut dapat terwujud dalam tindakan sehari-hari anak.

Kondisi di SD Inpres Kapasa memperlihatkan bahwa belum optimalnya kebiasaan menyikat gigi pada siswa juga dapat disebabkan oleh faktor lingkungan lain. Misalnya, belum tersedianya program UKGS di sekolah, kurangnya kontrol orang tua karena kesibukan bekerja, serta pengaruh teman sebaya dan media yang tidak selalu mendukung kebiasaan hidup sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan kolaborasi antara sekolah, puskesmas, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kebiasaan baik sejak dini.

Berdasarkan seluruh pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa edukasi kepada orang tua tetap penting, namun tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan. Perlu ada intervensi dalam bentuk pembiasaan, pengawasan langsung, serta program sekolah yang aktif dan konsisten. Dengan demikian, kebiasaan menyikat gigi yang baik pada anak bisa terbentuk tidak hanya karena tahu, tetapi karena terbiasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa SD Inpres Kapasa Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan

kebiasaan menyikat gigi anak ($p = 0,945$). Meskipun sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik dan sebagian besar anak sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi yang baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tidak secara langsung menentukan perilaku anak. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif orang tua, sekolah, dan tenaga kesehatan untuk membentuk kebiasaan menyikat gigi yang konsisten sejak dini.

Sejalan dengan hal tersebut, disarankan agar orang tua lebih aktif mendampingi anak saat menyikat gigi, sekolah menyelenggarakan program UKGS atau edukasi berkala, puskesmas meningkatkan kolaborasi dengan sekolah, serta peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain seperti sikap, perilaku, dan faktor lingkungan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Djamil, M., Rasipin, & Santoso, B. (2022). "Geraham Model" As A Strategy To Improve Mother's Behaviour Maintance In Brushing Teeth. *Jurnal KesehatanGigi*, 9, 75–79.

[Http://Ejournal.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Jkg/Index](http://Ejournal.Poltekkes-Smg.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Jkg/Index)

Kurniawan, A., & Sari, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kebiasaan Menyikat Gigi pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.

Maramis, J. L., Adam, J. Z., & Koch, N. M. (2023). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Pengolesan Tooth Mousse Untuk Pencegahan Karies Gigi Pada Murid Sd Inpres Malalayang li Kota Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45.

Mutia, N., Sabil, F. A., & Kadir, A. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 2(2) Multidisiplin, 04(01), 1–7 [Http://www.journal.geutheeinstitute.com](http://www.journal.geutheeinstitute.com).

Pariati, & Jumriani. (2020). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi*, 19(2), 8–9

Munira, S.L., Puspasari, D., Lestary, H., Sulistiowati, E. Marsini, R., & Syachroni. (2023). Laporan Ski Tematik 2023 (Sandra Olivia Frans & Mentari Widiastuti, Eds.). Kementerian Kesehatan RI.

Nurhikmah, Mappangaja, M., & Jasri. (2024). Analisis Pengaruh Pengetahuan Tentang Riba Terhadap Pelaku Utang Piutang Pada Masyarakat Pulau Sapuka. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(6), 3.

Ridwan, M., Sukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian*

Rukmi Octaviana, D., & Aditya Ramadhani, R. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 14.

Ripana, N., Widyagdo, A., & Daniati, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (Jikg)*, 5(2), 35.

<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>

- Risqi Amelia, Z., Sarwo Edi, I., & Hadi, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Anak Prasekolah (Studi Pada Anak Tk Dharma Wanita Desa Klandaran Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri Tahun 2020). *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*, 11(2), 91.
[Http://www.Ejurnalskalakesehatan-Poltekkesbjm.Com](http://www.Ejurnalskalakesehatan-Poltekkesbjm.Com)
- Ryzanur, F. M., Widodo, & Adhani, R. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Nilai Indeks Dmf-T Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, 4(1), 1–5.
- Sari, R., & Pratiwi, D. (2019). Pengaruh Pengetahuan Orang Tua terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Gigi*, 8(1), 45-50.
- Ulliana, Fathiah, Haryani, N., Afdillah, N., Halimah, Femala, D., Zainal, N. A. P., Erfiani, M., Welliam, D., & Nuraisyah. (2023). *Kesehatan Gigi Dan Mulut (1st Ed.)*. Eureka Media Aksara.